

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

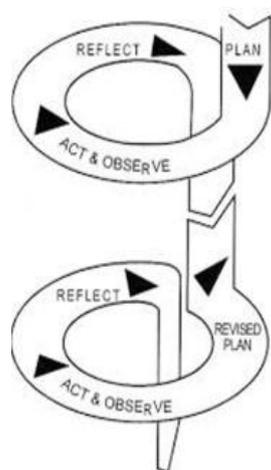
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kolaboratif yaitu inisiatif pelaksana tindakan bukan dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran (Sanjaya: 2009: 59). Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran Tarikh dan teman sejawat sebagai observer. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai penyaji pembelajaran.

#### **B. Desain Penelitian**

Pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli ada lima model yang paling terkenal yaitu model Lewin, model Mc Kernan, model Ebbut, model Elliot, dan model Kemmis & Mc Taggart (Sudaryono, 2014: 160). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain spiral Kemmis dan Mc Taggart. Model spiral Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan beberapa siklus tindakan yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut yang disebut sebagai satu siklus.

Apabila peneliti menilai adanya kekurangan atau kesalahan maka

dapat dilakukan perbaikan atau modifikasi pada perencanaan tindakan siklus kedua dan seterusnya. Siklus dihentikan apabila data yang dilakukan dalam penelitian sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.



Keterangan:

Siklus 1: Perencanaan  
Tindakan  
Pengamatan  
Refleksi

Siklus 2: Perencanaan ke-2  
Tindakan ke-2  
Pengamatan ke-2  
Refleksi ke-2, dan  
seterusnya

Sumber: artmlab.wordpress.com

Gambar 2:  
Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Komponen-komponen siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memahami dan menganalisis karakteristik model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*, mengidentifikasi dan membatasi topik pembelajaran, mengumpulkan informasi, penyusunan *rencana* penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan penelitian telah dibuat, maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pelaksanaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan *rencana* pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan peningkatan sikap kerjasama siswa.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerjasama (kolaborasi) dengan guru pengampu mata pelajaran Tarikh. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru sebagai observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan teman sejawat sebagai pengamat terhadap kegiatan siswa terutama dalam aspek sikap kerjasama siswa saat pembelajaran Tarikh berlangsung.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian mencari informasi data, yaitu dengan bantuan observer melakukan pengamatan atau observasi saat tindakan berlangsung, mengumpulkan dokumentasi, maupun dokumen lain yang relevan sebagai pendukung penelitian.

d. Refleksi

Tahap akhir yang dilakukan setelah observasi adalah merefleksi serta mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil observasi, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Tarikh terkait hambatan dalam mengajar, kemampuan kerjasama siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut selanjutnya

dapat menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan tindak lanjut dalam penelitian.

### C. Definisi Konsep dan Variabel

#### a. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel 1 : Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Variabel 2 : Sikap kerjasama siswa

#### b. Definisi Operasional

##### 1) Model Pembelajaran Tarikh tipe *STAD*

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan model pembelajaran Tarikh tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Tarikh lebih dominan pada keaktifan siswa atau *student centered learning* yang berarti siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja sehingga peran dominan berpihak pada siswa, yang berarti perbandingan antara kelas menggunakan model pembelajaran Tarikh tipe *STAD* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*.

Slavin (2015: 143) memaparkan bahwa “*STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik bagi guru yang baru menggunakan

pendekatan kooperatif". Secara operasional, variabel model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pelajaran Tarikh didefinisikan sebagai respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Tarikh yang dinyatakan dengan sikap kooperatif siswa dalam bekerja sama mengikuti kegiatan belajar materi pelajaran Tarikh secara berkelompok.

## 2) Sikap Kerjasama Siswa

Sikap kerjasama siswa merupakan suatu interaksi atau hubungan antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru di dalam pembelajaran untuk saling memberikan dorongan, motivasi, bantuan apabila terdapat teman lain yang membutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

Indikator sikap kerjasama pada penelitian ini yaitu saling mengerti dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu, saling menerima dan mendukung satu sama lain, saling menghargai teman dalam satu kelompok, mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

## **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Lokasi penelitian beralamat di Purwodiningratan Ng. I/902 a, Ngampilan, Yogyakarta.

### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Terdapat 10 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan sekolah yang berada di kompleks Sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2013: 76).

Observasi pada penelitian ini dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Metode observasi yang digunakan adalah observasi sistematis. Peneliti telah menyiapkan lembar observasi dalam bentuk *checklist*. Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran, dan proses belajar mengajar saat tindakan dilakukan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa di dalam kelas.

#### **b. Dokumentasi**

Model dokumentasi yaitu model penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 206).

Model dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data

siswa dalam satu kelas, nilai siswa, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran.

c. Tes

Tes dilakukan dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda secara individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sesudah dilakukan tindakan di setiap siklusnya.

### G. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berupa *check list* atau daftar cek. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

Tabel 3:  
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada penerapan *STAD*

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
I.	Pertemuan I (Mengajar)				
	1. Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator.				
	2. Menjelaskan secara praktis metode yang akan digunakan.				
	3. Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami				
	4. Memberi kesempatan siswa bertanya.				
	5. Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.				
	<b>Skor Total :</b>				
	<b>Persentase (%) :</b>				
II.	Pertemuan II (Diskusi Kelompok)				
	a. Menjelaskan secara praktis kegiatan				

	pembelajaran yang akan dilakukan.				
	b. Membagi para siswa ke dalam kelompok (tim) dan menentukan skor awal.				
	c. Apersepsi dan motivasi				
	d. Pengembangan sikap siswa melalui diskusi/kegiatan kelompok				
	e. Membimbing proses diskusi kelompok.				
	f. Memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari				
	g. Memberikan penghargaan kelompok dengan perolehan skor tertinggi.				
	<b>Skor Total :</b>				
	<b>Persentase (%) :</b>				
No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
III.	Pertemuan III (Tes Individu)				
	a. Mengkondisikan kelas sebelum tes dimulai				
	b. Melakukan kuis atau tes secara individual				
	c. Memantau siswa dalam mengerjakan tes individu				
	<b>Skor Total :</b>				
	<b>Persentase (%):</b>				

Tabel 4:  
Lembar Observasi Sikap Kerjasama Siswa dalam Kelompok

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu	a. Saling berkontribusi dalam menyelesaikan tugas				
2.	Kesadaran terhadap sesama orang.	b. Saling menghargai sesama anggota kelompok				
		c. Percaya dengan kemampuan anggota kelompok				
3.	Memotivasi dan saling mengerti.	d. Saling memberi dorongan terhadap sesama anggota kelompok				
		e. Membantu pada teman yang membutuhkan bantuan				

## 2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa lembar kegiatan kelompok. Lembar kegiatan kelompok diberikan pada pertemuan kedua setiap siklusnya untuk melihat aktivitas mereka bekerjasama dalam satu timnya.

## 3. Tes Individu

Tes individu dilakukan pada pertemuan ketiga setiap siklusnya. Tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum diujikan ke siswa, butir tes dilakukan validasi dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal. Penelitian ini menggunakan dua validitas, yaitu validitas isi dan validitas item. Validitas isi dapat diketahui dengan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes dengan tujuan instruksional khusus pada mata pelajaran Tarikh (Sudijono, 2013: 165). Pada tahap ini, peneliti mengkonsultasikan tes yang sudah dibuat kepada guru PAI aspek Tarikh. Uji validitas item dilakukan dengan menguji item soal menggunakan teknik korelasi biserial.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = Koefisien validitas item

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total.

$SD_t$  = Deviasi standar dari skor total

$p$  = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

$q$  = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya (Sudijono, 2013: 185)

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.

Cara untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

$r_{\frac{11}{22}}$  = Koefisien korelasi product moment antara separoh tes (belahan 1) dengan separoh tes (belahan dua) dari tes tersebut

1&2 = Bilangan konstan (Sudijono, 2013:217)

$r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tes individu dikatakan reliabel.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

### a. Analisis Data Kualitatif

Hasil data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dapat dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337-345). Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah peneliti dalam proses mengumpulkan data.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data dilakukan. Penyajian data dilakukan untuk menyusun, mengorganisasikan, serta agar hasil reduksi lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data dapat berupa bagan, uraian, maupun sejenisnya.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Hasil akhir dalam proses penelitian ini yaitu suatu temuan baru. Temuan ini didapat dari hasil penelitian di kelas yang telah

diolah, kemudian ditarik kesimpulan yang diuraikan dalam bentuk narasi.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data dari hasil observasi dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan teknik persentase. Pengolahan data diawali dengan menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap pertemuan, kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Untuk menentukan persentase pada setiap pertemuan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase hasil observasi
f	= Skor yang diperoleh
n	= Jumlah skor keseluruhan
100%	= Persentase total

Analisis data terhadap hasil tes menggunakan teknik rata-rata. Hal ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan pembelajaran, apakah mengalami kenaikan, penurunan atau tetap. Untuk menentukan rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus Setyosari (2010: 212) sebagai berikut.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X	= Rata-rata
$\Sigma x$	= Jumlah skor keseluruhan
N	= Jumlah Siswa